

PELATIHAN PEMBUATAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU SEJARAH DI SMA NEGERI 1 DAN SMA NEGERI 3 LANGSA

Husni Hasan¹, Aulia Rahman², Madhan Anis^{3*}

^{1,3}Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Samudra
Kampus Meurandeh, Kota Langsa, Aceh

²auliarahman1985@yahoo.com

^{3*}dhanis_1987@yahoo.com

Abstraks--Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai luhur kepada siswa. Jika proses pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang konvensional, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap proses penanaman nilai-nilai tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh dalam perkembangan proses pembelajaran sejarah. Guru sejarah dituntut untuk kreatif, termasuk menyusun media pembelajaran sejarah. Hal ini tidak lepas dari kondisi siswa yang merupakan generasi digital dimana mereka akan merasa tidak pusa jika pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah. Oleh karenanya guru harus mampu mengikuti perkembangan karakteristik siswa ini dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk melatih guru-guru di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Langsa membuat dan mengelola *web blog* sebagai media pembelajaran dan untuk menerapkan media pembelajaran berbasis *blog* pada pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Langsa dalam kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tahapan berikut: Pengenalan konsep blog, membuat account email, melakukan registrasi pendaftaran di blogger, melakukan isian konten di blog, mengisi detail profil, mengelola postingan atau isian dalam blog, mengelola page, mengelola tags dan categories, dan mengelola media dalam blog. Hasil dari kegiatan pelatihan ini, guru sangat tertarik dengan kegiatan ini yang dibuktikan dengan keseriusan para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Para peserta juga sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Mereka menyimak dan mengikuti dengan serius langkah-langkah penyusunan media pembelajaran berbasis *Blog*. Pada akhir sesi pelatihan, para guru sudah mampu menyusun produk media pembelajaran sejarah interaktif berbasis blog.

Kata kunci: Blog, Media Pembelajaran, dan Sejarah.

Abstract--Historical lesson is one of the subjects that have an important role in planting noble values to students. If the learning process is done in conventional ways, it is feared will affect the process of planting these values. In addition, the development of information and communication technology brings influence in the development of historical learning process. Historical teachers are required to be creative, including composing historical learning media. This can not be separated from the student's condition which is the digital generation where they will feel no pusa if learning is only done with lecture. Therefore, teachers should be able to follow the development of these student characteristics by developing various interactive learning media based on information and communication technology. The purpose of this activity is to train teachers in SMA Negeri 1 and SMA Negeri 3 Langsa create and manage web blog as a medium of learning and to apply blog-based learning media on learning History in SMA Negeri 1 and SMA Negeri 3 Langsa in training activities. Implementation of this activity is done through the following stages: Introduction to the concept of blogs, create email accounts, register registration in blogger, fill in the blog content, fill out profile details, manage posts or blogs, manage pages, manage tags and categories, and manage media in the blog. The result of this training activity, the teacher is very interested in this activity which is proven by the seriousness of the participants in following the training activity. The participants are also very enthusiastic about this training. They listen and follow seriously the steps of preparing the media-based learning Blog. At the end of the training session, the teachers have been able to arrange the interactive learning media products based on blogs.

Keywords: Blog, Instructional Media, and History.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan pada dasawarsa pertama abad ke-21 secara nyata telah berkembang pesat dan mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan karena pesatnya teknologi sudah menjadi bagian dari kebudayaan Masyarakat. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum.

Komponen pembelajaran yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran, yang merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau

kutub) atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan atau informasi. Oleh karena itu, media pembelajaran berarti sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Sri Anitah, 2011:1).

Adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa yang berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar (Daryanto, 2010:6).

Sering salah tafsir bahwa penggunaan media semata-mata menjadikan pekerjaan guru menjadi lebih efisien sehingga guru diwajibkan mempelajari media-media pembelajaran. Padahal sebenarnya, media pembelajaran lebih banyak

berguna membantu siswa belajar daripada membantu guru mengajar (Hamalik, 2011:201).

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan seperti (1) memperjelas penyajian materi pelajaran agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) mengatasi sikap pasif pada siswa, serta (4) membantu guru mengembangkan bahan pembelajaran dan menambah kesenangan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu, media pembelajaran juga mengalami perkembangan, karena untuk menutup kelemahan-kelemahan pada media pembelajaran yang telah ada (Sanjaya, 2011:206).

Khusus mata pelajaran sejarah, pembelajaran sejarah memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis; mengembangkan rasa ingin tahu; mengembangkan kemampuan berfikir kreatif; mengembangkan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan; membangun dan mengembangkan semangat kebangsaan; mengembangkan kepedulian sosial; mengembangkan kemampuan berkomunikasi; mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan mengkomunikasikan informasi (Hamid Hasan, 2008). Masalahnya adalah jika pembelajaran sejarah dilakukan secara konvensional tanpa melakukan modernisasi media, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai secara maksimal.

Yang menjadi mitra dalam program IbM adalah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Langsa. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Jendral A. Yani PB.Seulemak dan Jalan Cut Nyak Dhien No.27 Gampong Jawa.Berdasarkan realita di lapangan, pada observasi tanggal 14 -19 Januari 2017, yang mana kedua sekolah tersebut merupakan SMA unggulan di Kota Langsa, ternyata masih belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pendukung pembelajaran. Sementara sarana pendukung seperti jaringan internet sebenarnya sudah tersedia. Hingga saat ini, media pembelajaran yang sering digunakan adalah media cetak dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti *white board* dan spidol sehingga pembelajaran sejarah sangat abstrak karena hanya dapat dipahami melalui media cetak, papan tulis dan penjelasan verbal dari guru.

Salah satu teknologi informasi yang mampu menjembatani kesenjangan materi pembelajaran sejarah tersebut adalah *blog*. *Blog* merupakan singkatan dari *web blog* adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Yang ditawarkan dalam pembelajaran berbasis web adalah kecepatan dan tidak terbatasnya pada ruang dan waktu untuk mengakses informs. Kegiatan belajar dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Selama computer saling terhubung dengan jaringan internet akan memberikan kemudahan bgi siapa saja untuk mendapatkan informasi (Rusman dkk, 2012:286). *Blog* merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan dan gagasan seseorang melalui tulisan.Dengan demikian, *Blog* dapat menyalurkan daya kreatifitas guru dan murid terkait dengan pembelajaran sejarah. Saat ini terdapat beberapa pilihan layanan blog yang dapat digunakan untuk membuat situs seperti: Blogger www.blogger.com dari perusahaan google. Wordpress www.wordpress.com, Multiply www.multiply.com dan sebagainya (Lantip, 2011:201-201).

Dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah, kehadiran media *blog* pastinya memberikan warna baru pada proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan media *blog* dalam proses belajar mengajar akan terasa lebih menarik, karena guru dan siswa sama-sama terbantu di dalam proses belajar mengajarnya. Bagi guru media *blog* dapat membantu untuk memudahkan menyampaikan materi dan juga mampu meningkatkan kreativitas guru di dalam menggunakan media tersebut, karena guru dapat mengekspresikan semua yang ada dalam pemikirannya ke dalam media tersebut.Sedangkan bagi siswa media *blog* memudahkan untuk menerima materi yang diajarkan dan juga meng-*update* atau men-*download* data pembelajaran yang ada dalam *blog* guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa lebih mudah mencari bahan pelajaran yang mereka perlukan untuk menambah wawasan dan juga pembelajaran di rumah (Mulyanto, 2008:30).

Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi lebih jelas dan menarik. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik walau tanpa kehadiran guru secara fisik (Arief, 2010: 10).

Sebuah *blog* milik seorang guru sejarah dengan alamat <http://history1978.wordpress.com/> menjadi contoh yang menarik terkait pemanfaatan media *blog* sebagai sarana pembelajaran sejarah.Secara umum media pembelajaran disediakan atau diadakan oleh guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri (*media by design*) atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia (*media by utilization*) melalui cara membeli maupun meminjam atau menyewa (Sumiati, 2009: 166).

Dengan menggunakan *blog* para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. *Blog* juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu dengan siswa lain dan seterusnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *blog* bagi siswa dan guru sejarah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Langsa.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Potensi dan masalah

Pada tahap ini, ditemukan potensi yang tidak dapat diberdayagunakan sehingga dapat menimbulkan masalah, namun masalah juga dapat dijadikan potensi, kalau guru dapat mendayagunakannya. Misalnya, bagaimana guru memanfaatkan teknologi, khususnya *blog*, untuk membantu dalam proses pembelajaran.

B. Mengumpulkan Informasi / Data

Mengumpulkan informasi/ data untuk mencari penyebab terjadinya masalah. Hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan masalah itu timbul dan bagaimana cara mengatasi masalah yang timbul tersebut.

C. Desain Produk / Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Blog

Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian *research and development* bermacam-macam. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

D. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

E. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

F. Uji coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu, tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

G. Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.

H. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

I. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

J. Pembuatan Produk

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan Pembuatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Sejarah Di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Langsa” yang subyeknya guru-guru Sejarah di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Langsa sampai pada bulan Agustus 2017 yang telah dilaksanakan 70% program yaitu: membuat konsep *blog*, membuat akun email, pendaftaran *blog* di *blogspot*, mengisi konten *blog*, mengisi detail profil, mengelola *post*, mengelola *page*, mengelola *tags* dan *categories* serta mengelola media.

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan realita di lapangan, pada observasi tanggal 14-19 Januari 2017, yang mana sekolah tersebut merupakan SMA unggulan di Kota Langsa, ternyata masih belum memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pendukung pembelajaran. Sementara sarana pendukung seperti jaringan internet sebenarnya sudah tersedia. Hingga saat ini, media pembelajaran yang sering digunakan adalah media cetak dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti *white board* dan spidol sehingga pembelajaran sejarah sangat abstrak karena hanya dapat dipahami melalui media cetak, papan tulis dan penjelasan verbal dari guru.

Salah satu teknologi informasi yang mampu menjembatani kesenjangan materi pembelajaran sejarah tersebut adalah *blog*. *Blog* merupakan singkatan dari *web log* adalah bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. *Blog* merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan dan gagasan seseorang melalui tulisan. Dengan demikian, *Blog* dapat menyalurkan daya kreatifitas guru dan murid terkait dengan pembelajaran sejarah.

Dengan menggunakan *blog* para guru dapat memberikan bahan pengajaran, memberikan alternatif cara mengakses sumber-sumber informasi lain secara tanpa batas dan menawarkan sumber pengayaan bahan dari beragam informasi yang sedang berkembang secara cepat setiap harinya. *Blog* juga sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru lain, siswa satu dengan siswa lain dan seterusnya. Sehingga, melalui kegiatan pelatihan ini para guru diharapkan memiliki wawasan dan keterampilan yang diperoleh pada saat penyelenggaraan program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Samudra.

B. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Alur kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah, pertama persiapan. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan, yaitu penyiapan bahan-bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan sosialisasi, melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMA 3 dan SMA 1 Langsa, dan melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah terkait dengan pentingnya pelaksanaan acara pelatihan yang akan kami lakukan.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kami melakukan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis

web *blog* bagi guru-guru sejarah di Kota Langsa. Dalam pelatihan tersebut kami selaku pembuat acara sekaligus pengisi acara memberikan sedikit materi tentang pentingnya web *blog* bagi guru sejarah dan kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan *blog* bahan ajar sejarah oleh para guru sekaligus diskusi-diskusi terarah.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini adalah peserta pelatihan diberikan instruksi dari pemateri untuk menyelesaikan soal pembuatan postingan baru di *blog* berupa postingan video dan postingan tulisan baik langsung maupun melalui media *google drive*. Indikator keberhasilannya adalah para peserta pelatihan mampu menyelesaikan perintah yang diberikan oleh pemateri dengan baik.

Setelah dilakukannya pelatihan oleh tim pelaksana Universitas Samudra, para guru SMA peserta pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *blog* sangat memahami pentingnya penggunaan media web *blog* sebagai sarana penunjang pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Selain itu, para peserta mampu memahami dan membuat web *blog* media pembelajaran sejarah dengan menggunakan *blogger*. dalam pelaksanaan kegiatan, para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal acara hingga selesai. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi tindak lanjut setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa manfaat praktis yang dilakukan oleh para guru peserta pelatihan:

- a. mereka mulai berkreasi membuat postingan-postingan artikel dengan menelusuri situs-situs seperti perpusnas.go.id, anri.go.id, dan situs-situs yang lainnya.
- b. mereka mulai berani menulis opini-opini mereka yang kemudian di posting ke web *blog*.
- c. mereka mulai memanfaatkan media social seperti *whatsapp*, facebook, untuk menyebarluaskan *blog* mereka. Hal ini membuat web *blog* yang mereka buat dibaca oleh orang banyak.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis *Web Blog* bagi Guru Sejarah di SMA 1 dan SMA 3 Kota Langsa” adalah sebagai berikut: 1. tingkat partisipasi yang tinggi dan berkualitas menjadikan pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini memberikan pengaruh yang baik bagi guru SMA di Kota Langsa berkaitan dengan pemutakhiran media pembelajaran sejarah menggunakan daring. 2. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mampu memberikan hasil berupa media pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa maupun masyarakat luas. dengan demikian secara tidak langsung akan membuat citra sekolah dan guru menjadi semakin baik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief. S, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Asra Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- [3] Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran : Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Belajar*. Yogyakarta: Gavamedia.
- [4] Hamalik Oemar. 2011. *Perencanaan Pegajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Hamid Hasan. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- [6] Mulyanto Agus. 2008. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [7] Riyanto, Lantip Diat Prasajo. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- [8] Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan informasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Sanjaya. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Sri Anitah. 2011. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.